

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan guna memajukan mutu kehidupan bangsa secara menyeluruh. Pelaksanaan suatu pendidikan bertujuan agar seseorang memperoleh suatu pembelajaran sehingga mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat kedepannya. Pembelajaran yang didapat merupakan upaya dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Agar memperoleh SDM yang berkualitas harus ditunjang dengan kemajuan pendidikan yang didapatkan melalui penataan pendidikan yang baik.

Pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas SDM maka pemerintah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum menuntut guru agar kreatif serta aktif dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Disebut kurikulum 2013 karena sesuai dengan namanya diterbitkan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 yaitu penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sebelumnya (Lusiani, 2016). Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam mengasah kemampuannya. Dewi (2018) menyatakan di dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar

menggunakan tematik integratif, yang dimaksud tematik integratif yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

Penerapan kurikulum 2013 dilakukan pada beberapa mata pelajaran salah satunya ialah muatan materi IPA. Menurut Pratiwi (2017) IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pengetahuan berupa konsep IPA lalu diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran dalam menghargai alam. Menurut Wisudawati (2015) menyatakan IPA ialah ilmu yang mempunyai suatu karakteristik seperti mempelajari fenomena alam yang nyata. Pelaksanaan muatan materi IPA di jenjang sekolah dasar dibutuhkan seorang guru yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada muatan materi IPA.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai muatan materi IPA karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 November 2019. Untuk kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester yaitu, dari 219 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68,00 yaitu 155 siswa atau sekitar 70,78%. Sedangkan 64 siswa atau sekitar 29,22% yang sudah mencapai KKM. Berkaitan dengan hal tersebut setelah dilakukannya observasi diketahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal tersebut diantaranya: 1) siswa cenderung kurang aktif baik bertanya maupun menjawab. 2) Siswa sulit mengerti tentang materi yang diajarkan karena banyaknya konsep-

konsep yang harus dimengerti yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Sehingga, siswa sulit untuk memahami dan menjelaskan kembali tentang konsep materi pelajaran yang telah mereka pelajari. 3) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. 4) guru mengalami kesulitan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. 5) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar kompetensi pengetahuan IPA meningkat. Salah satu inovasi yang dimaksud yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)

Model pembelajaran SAVI ialah model pembelajaran yang menekankan cara belajar melalui aktivitas yang menggunakan panca indra serta pikiran yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran (Sutarna, 2018). Model SAVI sangat cocok diterapkan pada muatan materi IPA sebab . 1) Mampu membangun kecerdasan siswa secara penuh dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual, 2) Mengoptimalkan konsentrasi siswa melalui pembelajaran visual. Hal ini akan berdampak pada pencapaian kompetensi IPA yang didapat akan jauh lebih baik (Indrawan, 2018).

Selain model pembelajaran, diperlukan pula media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dari model pembelajaran SAVI. Media yang tepat digunakan untuk mendukung model pembelajaran SAVI adalah media visual tiga dimensi. Daryanto (2016) mengatakan, media visual tiga dimensi yaitu sekelompok media tanpa proyeksi. Media ini dapat berbentuk seperti benda asli begitu juga dapat berbentuk seperti benda tiruan. Siswa sekolah dasar masih ada dalam tahap operasional konkret pada tahap ini permasalahan yang mereka hadapi

merupakan permasalahan yang konkret maka dengan menggunakan media visual tiga dimensi akan lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus II Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Masih banyak siswa yang mendapatkan kompetensi pengetahuan IPA sebanyak 70,78% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68,00 sehingga kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus II Teuku Umar Denpasar Barat masih tergolong rendah.
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran
- 4) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dipaparkan maka dalam penelitian ini memiliki pembatasan masalah yaitu masih ada siswa yang mendapatkan kompetensi pengetahuan IPA sebanyak 70,78% yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68,00 sehingga kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus II Teuku Umar Denpasar Barat masih tergolong rendah, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pengetahuan IPA yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi pada kelas V di SD Gugus II Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V di SD Gugus II Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V di SD Gugus II Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, diperoleh beberapa manfaat yang dapat menambah khasanah penelitian serta dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti lainnya. Secara detail manfaat penelitian ini yaitu

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Pengaruh model pembelajaran SAVI menjadi pertimbangan dalam pengembangan teori pembelajaran, guna mempengaruhi kualitas pendidikan dan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dapat menambah pemahaman siswa khususnya pada muatan materi IPA serta dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok yang berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengelola dan mengeksplorasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menambah informasi untuk kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam kaitannya dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah khususnya pada muatan materi IPA.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan informasi bagi para peneliti bidang pendidikan.

